

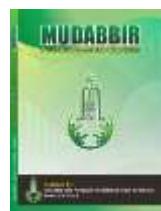


# JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

## Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Alhikmah Medan

Yuli Savithri<sup>1</sup>, Pariantto<sup>2</sup>, Mustapa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Email: [yulisavithri@gmail.com](mailto:yulisavithri@gmail.com)<sup>1</sup>, [parianto@fai.uisu.ac.id](mailto:parianto@fai.uisu.ac.id)<sup>2</sup>, [mustapa@fai.uisu.ac.id](mailto:mustapa@fai.uisu.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran reflektif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Hikmah Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu, melibatkan seluruh siswa kelas 8-3 sebagai sampel. data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan tes tertulis, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran reflektif secara signifikan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, yang ditandai dengan peningkatan kesadaran diri, kemampuan berdoa, pengambilan keputusan berbasis etika agama, dan empati sosial. Temuan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran reflektif efektif sebagai strategi pengembangan kecerdasan spiritual dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk mengintegrasikan model ini dalam proses pembelajaran guna mendukung pembentukan karakter dan spiritualitas siswa.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran reflektif, kecerdasan spiritual, Pendidikan Agama Islam, siswa SMP

## ABSTRACT

*This observe objectives to observe the impact of the reflective learning model in improving college students' spiritual intelligence in Islamic non secular education (PAI) at SMP Al-Hikmah Medan. The studies employed a quantitative technique with a quasi-experimental layout, involving all college students of class eight-3 because the sample. data had been accumulated thru questionnaires, observations, and written assessments, then analyzed the use of statistical tests. The consequences suggest that the implementation of the reflective studying version significantly improves college students' spiritual intelligence, as evidenced through improved self-attention, prayer capacity, ethical choice-making, and social empathy. these findings advocate that the reflective mastering version is effective as a method for growing spiritual intelligence in PAI studying. consequently, colleges are advised to integrate this version into the getting to know process to support the formation of college students' character and spirituality.*

**Keywords:** Reflective Learning Model, Spiritual Intelligence, Islamic Religious Education, Junior High School Students

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Dalam dinamika perkembangan zaman yang semakin kompleks, tantangan yang dihadapi generasi muda tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan dan keterampilan, namun juga menyangkut pembentukan nilai, moral, dan kecerdasan spiritual. Salah satu pendekatan yang kini banyak dikaji dan diimplementasikan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah model pembelajaran reflektif, yang menekankan proses internalisasi nilai melalui refleksi mendalam terhadap pengalaman belajar dan kehidupan sehari-hari, model pembelajaran reflektif memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenungkan makna dari setiap materi ajar, mengaitkannya dengan realitas kehidupan, serta mengevaluasi sikap dan perilaku mereka berdasarkan nilai-nilai agama. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah dan teoritis, melainkan menjadi dialogis dan kontekstual, sehingga mampu menumbuhkan kesadaran spiritual yang lebih tinggi dalam diri siswa.(Zohar, 2017)

Kecerdasan spiritual sendiri merupakan dimensi kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam memahami makna hidup, menginternalisasi nilai-nilai moral, serta membangun hubungan yang harmonis dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan. Dalam konteks pendidikan, pengembangan kecerdasan spiritual menjadi sangat penting karena dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan tanggung jawab sosial yang tinggi.(Akhir, 2025)

Penerapan model pembelajaran reflektif dalam pembelajaran PAI di SMP Al-Hikmah Medan menjadi sangat relevan, mengingat siswa pada jenjang ini berada dalam fase perkembangan yang krusial. Pada tahap ini, mereka mulai mencari identitas diri,

mempertanyakan makna hidup, dan membutuhkan bimbingan untuk menemukan arah serta tujuan hidup yang bermakna. model reflektif dapat menjadi sarana efektif untuk membantu siswa mengintegrasikan pengetahuan agama dengan pengalaman pribadi, sehingga nilai-nilai spiritual tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Surah Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi, "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap jiwa memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok..." menegaskan pentingnya refleksi dalam kehidupan seorang muslim. Ayat ini menjadi dasar teologis bagi penerapan pembelajaran reflektif dalam pendidikan agama, di mana siswa diajak untuk selalu mengevaluasi diri dan memperbaiki amal perbuatan guna meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu, hadis Nabi Muhammad noticed yang menyatakan bahwa di antara tanda kebaikan seorang hamba adalah Allah memberinya pemahaman tentang agama dan membuatnya merenungkan apa yang dia lakukan, semakin memperkuat urgensi refleksi dalam pembelajaran agama. Melalui proses refleksi, siswa tidak hanya menerima ajaran secara dogmatis, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang kritis dan kontekstual, sehingga ajaran agama menjadi pedoman hidup yang aplikatif dan relevan dengan tantangan zaman.(Dewey, 1933)

Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa model pembelajaran reflektif mampu meningkatkan hasil belajar dan pemahaman nilai-nilai agama pada siswa. Lestari (2018) menemukan bahwa penerapan model reflektif berdampak positif pada hasil belajar PAI, sementara Supriadi (2020) mengindikasikan bahwa pendekatan afektif dalam pembelajaran agama dapat menstimulasi pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa refleksi merupakan salah satu kunci dalam menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan secara mendalam dan berkelanjutan.

Di SMP Al-Hikmah Medan, implementasi model pembelajaran reflektif pada mata pelajaran PAI telah menunjukkan hasil yang signifikan. data penelitian menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan spiritual siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model reflektif, baik dari segi kesadaran diri, empati, maupun pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran reflektif tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga berdampak pada aspek afektif dan spiritual siswa. Penggunaan instrumen penelitian berupa observasi dan kuesioner dengan indikator kecerdasan spiritual, seperti kesadaran diri, kemampuan berdoa, dan pengambilan keputusan berdasarkan prinsip etika, semakin memperkuat validitas temuan penelitian ini. Uji statistik yang dilakukan juga menunjukkan bahwa model pembelajaran reflektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Al-Hikmah Medan.(Schon, 1983)

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh model pembelajaran reflektif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Al-Hikmah Medan. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan model pembelajaran agama yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern-day, serta menjadi referensi bagi guru dan peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan kecerdasan spiritual melalui pendekatan reflektif dalam pendidikan agama..

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental) untuk menguji pengaruh model pembelajaran reflektif terhadap kecerdasan spiritual siswa. Desain ini melibatkan pembagian sampel menjadi kelompok eksperimen (yang menerima perlakuan model reflektif) dan kelompok kontrol (yang menggunakan metode konvensional), dengan pengukuran pre-test dan post-test untuk membandingkan hasil. Penelitian dilaksanakan di SMP Al-Hikmah Medan, dengan populasi siswa kelas 8-3 berjumlah 38 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh (total sampling) karena ukuran populasi relatif kecil, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel tanpa pengecualian. Kelas ini dipilih karena siswa berada pada fase perkembangan krusial dalam pembentukan spiritualitas dan Karakter.(Nana, 2016)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### **Implementasi model Pembelajaran Reflektif dalam Pembelajaran PAI di SMP Al-Hikmah Medan**

Model pembelajaran reflektif merupakan pendekatan yang menekankan proses berpikir kritis dan introspeksi siswa terhadap pengalaman belajar mereka, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Di SMP Al-Hikmah Medan, implementasi model ini dilakukan melalui berbagai strategi, seperti diskusi kelompok, penulisan jurnal reflektif, dan studi kasus berbasis nilai-nilai agama. Guru PAI berperan aktif sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk merenungkan makna ajaran agama dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.(Gibbs, 1988)

Proses pembelajaran reflektif di kelas berlangsung secara bertahap, dimulai dari pemaparan materi, pemberian pengalaman belajar, hingga sesi refleksi yang terstruktur. Siswa diajak untuk mendeskripsikan pengalaman mereka, mengidentifikasi perasaan yang muncul, serta mengevaluasi tindakan dan keputusan yang diambil selama proses pembelajaran. Melalui tahapan ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terhadap ajaran agama, tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual. Selain itu, penerapan model reflektif juga didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif dan partisipatif. Guru memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman, dan mendiskusikan tantangan yang

dihadapi dalam mengamalkan nilai-nilai agama. Suasana kelas yang terbuka dan inklusif mendorong siswa untuk lebih berani berefleksi, sehingga proses internalisasi nilai-nilai spiritual dapat berjalan secara optimal.(Akhir, 2023)

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran reflektif cenderung lebih mampu menghubungkan materi PAI dengan realitas kehidupan mereka. Mereka tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam sikap, perilaku, dan pengambilan keputusan sehari-hari. Dengan demikian, implementasi model pembelajaran reflektif di SMP Al-Hikmah Medan terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai spiritual.(Hamid, 2016).

### **Pengaruh model Pembelajaran Reflektif terhadap Peningkatan Kecerdasan spiritual Siswa**

Penerapan model pembelajaran reflektif di SMP Al-Hikmah Medan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan yang jelas antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran reflektif dengan kelompok yang menggunakan metode konvensional. Siswa yang terlibat dalam proses refleksi secara rutin menunjukkan perkembangan pada aspek kesadaran diri, empati, dan kemampuan mengambil keputusan berdasarkan prinsip etika agama, data hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan skor kecerdasan spiritual pada kelompok eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran reflektif. Indikator yang mengalami peningkatan meliputi kesadaran akan makna hidup, kemampuan berdoa dan bermeditasi, serta pengambilan keputusan yang didasarkan pada nilai-nilai agama. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran reflektif mampu menstimulasi aspek-aspek spiritual siswa secara efektif dan berkelanjutan.(Akhyar, 2025)

Analisis statistik melalui uji t memperkuat hasil temuan tersebut, di mana nilai thitung yang diperoleh jauh lebih besar daripada ttabel, dengan tingkat signifikansi yang sangat rendah ( $p < 0,05$ ). Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran reflektif terhadap kecerdasan spiritual siswa pada mata pelajaran PAI. Dengan demikian, model ini dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam upaya pengembangan karakter dan spiritualitas siswa di sekolah menengah.(Emmons. 1999)

Secara praktis, peningkatan kecerdasan spiritual siswa tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti sikap tolong-menolong, kedisiplinan dalam beribadah, dan kemampuan menghadapi tantangan hidup dengan sikap positif. Siswa menjadi lebih reflektif, terbuka terhadap masukan, dan mampu menginternalisasi nilai-nilai agama dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, pihak sekolah disarankan untuk terus mengembangkan dan mengintegrasikan model pembelajaran reflektif dalam pembelajaran PAI guna mendukung pembentukan generasi yang cerdas secara intelektual dan spiritual.(Handayani, 2020)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran reflektif terhadap kecerdasan spiritual siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Hikmah Medan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran reflektif memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik yang menunjukkan nilai thitung (15,355) lebih besar dari ttabel (1,688) dengan taraf signifikansi  $0,000 < \text{zero},05$ , sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak, model pembelajaran reflektif mendorong siswa untuk secara aktif merenungkan pengalaman belajar mereka, mengaitkannya dengan nilai-nilai agama, serta menginternalisasi makna spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Melalui strategi seperti diskusi kelompok, penulisan jurnal refleksi, dan studi kasus berbasis nilai agama, siswa tidak hanya memahami ajaran secara kognitif, tetapi juga menghayati dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku dan sikap mereka.

Peningkatan kecerdasan spiritual siswa tercermin dari beberapa indikator, seperti meningkatnya kesadaran diri, kemampuan berdoa dan bermeditasi, pengambilan keputusan berdasarkan prinsip etika agama, serta empati dan tanggung jawab sosial. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran reflektif menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam kehidupan mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Dengan demikian, model pembelajaran reflektif layak dijadikan strategi pembelajaran yang efektif untuk mendukung pengembangan kecerdasan spiritual siswa, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Pihak sekolah dan guru disarankan untuk terus mengembangkan dan mengintegrasikan model ini dalam proses pembelajaran guna mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kaya dalam nilai spiritual dan karakter mulia.

## REFERENSI

- Akhir, M., Mesiono, M., & Ritonga, A. A. (2023). Management of Higher Educational Institutions Based On Alwashliyahan At Univa Medan. *Edukasi Islami* ..., 817-830. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5050>
- Akhir, M., Siagian, Z., Islam, U., & Utara, S. (2025). *Sustainability and Manajemen Lingkungan di Lembaga Pendidikan Islam Sustainability and Environmental Management in Islamic Educational Institutions*. 5(1), 267-277.
- Akhyar, M., & Zukdi, A. (2025). Peran Strategi Pembelajaran Reflektif dalam Menumbuhkan Kesadaran Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 2(2), 54-sixty eight.
- Dewey, John. (1933). How We think: A Restatement of the Relation of Reflective thinking to the Educative process. Boston: D.C. Heath.

- Emmons, Robert A. (1999). The Psychology of last concerns: Motivation and Spirituality in personality. the big apple: Guilford Press.
- Gibbs, Graham. (1988). learning by Doing: A guide to teaching and learning methods. Oxford: Oxford Polytechnic.
- Hamid, A. (2016). Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Kecerdasan non secular. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Handayani, R. (2020). Kecerdasan religious dalam Pendidikan Karakter. Surabaya: Airlangga college Press.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2016. *Metode penelitian Pendidikan*, (Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Schön, Donald A. (1983). The Reflective Practitioner: How professionals think in action. new york: basic Books.
- Zohar, Danah & Marshall, Ian. (2017). SQ: Kecerdasan spiritual, The ultimate Intelligence. Bandung: Mizan.